

Implementasi Project Profil Pelajar Pancasila Tema Rekayasa Dan Teknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng

Adim Isral Ayubi¹, Muhajir², Suardi³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221
adimisralayubi14052@gmail.com

Abstract

Explain how the Pancasila Student Profile Project is implemented, the character that is formed through the implementation of the Pancasila Student Profile Project, and the supporting and inhibiting factors for implementing the Pancasila Student Profile Project, then follow-up efforts to overcome these factors hindering the implementation of the Pancasila Student Profile Project which has the theme of engineering and technology for building The Unitary State of the Republic of Indonesia is towards character building for students at Muhammadiyah Lajoa Middle School, Soppeng Regency. This research uses mixed research methods. Mixed methods are combining quantitative methods and qualitative methods in a study or research program, and in a critical review of reality. Mixed research methods are used to obtain a comprehensive analysis of the research problem through several stages of the research process. Qualitative data collection techniques include observation, interviews and documentation. Meanwhile, the quantitative data collection technique is in the form of a Google Form questionnaire. This research was carried out using several stages that have been carried out to achieve success in the research. The result of this research is that the implementation of the Pancasila profile project consists of several stages, namely planning, implementation, evaluation and follow-up.

Keywords: Pancasila Student Project Profile, Character Building, Engineering, Technology

Abstrak

Mendeskripsikan bagaimana implementasi Project profil Pelajar pancasila, karakter yang dibentuk melalui implementasi Project profil pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Project profil pelajar Pancasila, kemudian upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi Project profil pelajar Pancasila tema rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods). Mixed methods yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatifnya berupa angket google form. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Hasil penelitian ini adalah Implementasi Project profil Pancasila terdiri beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Project Profil Pelajar Pancasila, Pembentukan Karakter, Rekayasa, Teknologi

Copyright (c) 2024 Adim Isral Ayubi, Muhajir, Suardi

□ Corresponding author: Adim Isral Ayubi

Email Address: adimisralayubi14052@gmail.com (Jl. Poros Malino, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia)

Received 26 May 2024, Accepted 29 May 2024, Published 6 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus yang dipersiapkan melalui pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budi pekerti (karakteristik), ciri fisik, dan pemikiran peserta didik yang nantinya akan menjadi 'manusia' dalam masyarakat (Hamzah et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-

individu yang berkompeten pada bidangnya.

Salah satu cara pemerintah untuk senantiasa memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum, karena kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut pendapat (Hamzah et al., 2022) Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak proses pengembangan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum telah ditetapkan di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Meskipun demikian, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena bentuk pendidikan Indonesia yang sebenarnya belum ditemukan, serta pengaruh sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang terbaru dan tengah diperbincangkan di kalangan pendidikan yang saat ini di beberapa sekolah sudah mulai diterapkan sebagai sekolah penggerak yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut pendapat (Wiguna & Tristaningrat, 2022) Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim. Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pada kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa (Nahdiyah et al., 2022)

Kurikulum ini memanfaatkan pembelajaran kokurikuler dan intrakurikuler secara optimal, memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, perlu adanya kemampuan dalam proses menerjemahkan berbagai kompetensi dasar dari kurikulum sehingga hal ini mempengaruhi adanya pembelajaran yang terjadi (Marisa, 2021). Fokus dari merdeka belajar adalah membebaskan peserta didik dalam berpikir kreatif. Dalam merdeka belajar, guru diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Sibagariang et al., 2021).

Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum *prototipe* (Syafi'i, 2021). Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang factual (Rahayu et al., 2022).

Salah satunya yang diterapkan di sekolah SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng termasuk sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter, yang dibentuk melalui proses Pendidikan di sekolah secara kolaborasi (Suardi, Agustang, et al., 2020) dan integratif (Kanji et al., 2019a); (Nursalam & Suardi, 2022b), baik di sekolah dasar (Suardi, 2022); (Suardi, 2023e); (Kanji et al., 2020b); (Nursalam & Suardi, 2022c); (Nursalam & Suardi, 2022a); (Kanji et al., 2020a); (Suardi et al., 2023); (Suardi & Nur, 2022), di sekolah menengah pertama (Suardi, Yusnita, et al., 2022); (Suardi et al., 2019); (Suardi et al., 2018b), di sekolah menengah atas (Muhajir et al., 2023) dan sampai

perguruan tinggi (Suardi. et al., 2023); (Suardi, 2023d); (Suardi, Nursalam, et al., 2020); (Suardi & Nursalam, 2020); (Suardi & Muhajir, 2022); (Suardi, 2023a); (Suardi, Nursalam, et al., 2022); (Rahmat et al., 2021) untuk mengatas penyimpangan karakter (Suardi et al., 2018a) dan membentuk profil pelajar pancasila (Suardi, 2023c) . Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022); (Suardi, 2022); (Nursalam & Suardi, 2022c).

Profil Pelajar Pancasila adalah profil karakter dan kompetensi global yang dimiliki peserta didik untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri berikut: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Menurut pendapat (Hijran & Fauzi, 2023) Proyek Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi pelajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Senada dengan itu, di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menanamkan nilai-nilai pancasila terhadap penerapan proyek profil pelajar pancasila. Proyek Profil Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka menjadi nuansa baru bagi pendidikan, implementasinya membebaskan guru untuk aktif berinovasi (Rachmawati et al., 2022).

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2022) terkait dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik menjelaskan bahwasannya kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) terkait dengan Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar menjelaskan bahwasannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Khasanah & Subayani, 2022) terkait dengan Analisis Kepuasan Siswa,Wakil Murid Dan Guru Terhadap Pembelajaran Proyek Kurikulum Merdeka Kelas 4 SD Muhammadiyah 2 GBK Gersik, menjelaskan bahwasannya Kepuasan terhadap hasil

belajar pada proyek Penguatan profil Pancasila yaitu Rata-rata siswa (100,14%), wali murid (99,96%), dan guru (133,42%) pada tingkat sekolah dasar di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, menjelaskan bahwasannya implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Kemudian penelitian kelima yang dilakukan oleh (Wiguna & Tristianingrat, 2022) terkait dengan Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar menjelaskan bahwasanya studi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah selanjutnya yaitu revolusi mental dengan meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan mempertegas jati diri bangsa. Selain itu, memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran juga merupakan tugas wajib yang dilakukan pengelola lembaga pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis berkeinginan untuk menulis dengan judul “Implementasi Project Profil Pelajar Pancasila Tema Rekayasa dan Teknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu penggabungan (*mixed methods*). Penelitian tersebut *adalah* memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas (Agustang, 2020). Menurut J.W Creswell dalam (Vebrianto et al., 2020), pada hakikatnya baik metode kualitatif maupun metode kuantitatif tidak cukup mampu menangkap suatu realitas secara komprehensif. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian.

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Lajoa beralamat di Jl.M. Idris No. 116 Lajoa, Kelurahan Jennae, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua koordinator, guru pendamping serta siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu kualitatif berupa observasi kemudian wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatifnya berupa angket google form. Penelitian yang kami lakukan ini menggunakan beberapa tahap yang sudah dilaksanakan

dalam memperoleh keberhasilan dalam penelitian. Adapun tahapan yang akan dilakukan yakni mulai pada tahap persiapan, pelaksanaan kemudian yang terakhir tahap penyelesaian dan juga tahap penyusunan laporan.

Teknik analisis data yang ada dalam *research mixed methods*. Yakni analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data dalam metode kualitatif yaitu dilaksanakan ketika peneliti berada ditempat penelitian. Teknik analisis data yaitu menggunakan model miles dan huberman. beberapa tahapan dari model miles dan huberman dalam (Sugiyono, 2011); (Suardi, 2023b) yakni reduksi data, display data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap perencanaan Implementasi Project profil pelajar Pancasila tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter

Implementasi Project profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Desain implementasi dari segi perencanaan di SMP Muhammadiyah Lajoa terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pembentukan tim fasilitator Project profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Hal ini sesuai menurut pendapat (Aulia et al., 2023); (Fitriya & Latif, 2022) sekolah adalah membentuk tim fasilitator dan turut merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim P5 merupakan guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator untuk mengkoordinasi, merancang bersama dengan fasilitator, menggerakkan dan mengawasi jalannya implementasi P5 (Ulandari & Dwi, 2023); (Aulia et al., 2023); (Wahidah et al., 2023).

Proses pembentukan tim Project di SMP Muhammadiyah Lajoa membentuk tim fasilitator dilakukan dengan rapat bersama pada setiap jenjang guru kelas yang terdiri dari ketua koordinator, pendamping koordinator seperti guru IPA, guru IPS dan guru PPKn dari setiap kelas masing-masing serta anggota koordinator yang disusun secara terstruktur yang berperan sebagai fasilitator kepada siswa sesuai tugas masing-masing. Selain itu tim fasilitator berfungsi untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pelaksanaan Project profil pelajar Pancasila.

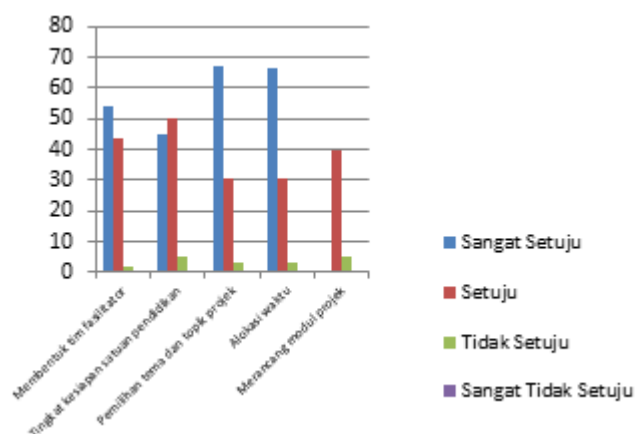
Kedua identifikasi kesiapan implementasi Project profil pelajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Menurut pendapat (Rachmawati et al., 2022) identifikasi tersebut untuk memetakan sekolah ada pada tahapan mana sehingga implementasi penguatan Project profil pelajar pancasila sesuai dengan kondisi sekolah. Tahap kesiapan implementasi P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Lajoa di Kabupaten Soppeng bahwa tahap kesiapan satuan pendidikan sudah matang dari segi perencanaan dan pelaksanaannya. Semua guru sudah mulai memahami terkait Project pada awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi oleh tim fasilitator. Pada saat ini pelaksanaan Project sudah masuk tahun ketiga yang setiap semester sudah direncanakan secara bersama-sama dari awal dalam melaksanakan Project profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya pemilihan tema Project profil pelajar Pancasila dilakukan secara bersama-sama kepala sekolah dan semua guru dengan bekerjasama dengan Universitas Bosowa. Selain itu di SMP Muhammadiyah Lajoa Tahun Ajaran 2023/2024, sekolah tersebut memiliki 3 tema Project yaitu gaya hidup berkelanjutan, Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Pada dasarnya terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Hamzah et al., 2022). Namun untuk pemilihan tema Project dan penentuan topik pada kegiatan penelitian ini bermaksud meneliti terkait tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal ini Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai (Ulandari & Dwi, 2023).

Alokasi waktu pada pelaksanaan Project itu terjadwal di luar jam pembelajaran di kelas dengan bekerjasama dengan Universitas Bosowa. Dan memiliki alokasi waktu dalam pelaksanaan Project itu selama 9 minggu dalam setahun maksimal 3 Project yang dilaksanakan. Senada dengan Menurut pendapat (Hamzah et al., 2022) Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Pembagian waktu antara Project penguatan pancasila dan pembelajaran reguler/kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan yang bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah (Rachmawati et al., 2022). Saat pelaksanaan Project profil pelajar Pancasila dengan tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI dilakukan pada minggu ketiga september 2023 sampai minggu kedua oktober 2023.

Modul Project merupakan salah satu perencanaan pembelajaran dengan menerapkan berbasis Project dan pelaksanaan Project ini harus dengan nilai Profil Pelajar Pancasila. Sekolah tersebut memiliki modul Project yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan Project yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan menurut pendapat (Ulandari & Dwi, 2023) Persiapan pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik serta tahapan kesiapan sekolah. Selain itu modul Project di rancang oleh tim fasilitator Project, pihak sekolah, guru dengan bekerjasama dengan mitra dari Universitas Bosowa.



Gambar 1. Grafik Hasil Angket

Melalui grafik 1.1, menyatakan bahwa membentuk tim fasilitator (54,1%) sangat setuju, (43,8%) setuju, (2,1%) tidak setuju, (0,0%) sangat tidak setuju. Tingkat kesiapan satuan pendidikan (44,9%) sangat setuju, (50%) setuju, (5,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju. Pemilihan tema dan topik Project (66,9%) sangat setuju, (30,6%) setuju, (3,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju. Alokasi waktu (66,3%) sangat setuju, (30,6%) setuju, (3,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju. Merancang modul Project (55,1%) sangat setuju, (39,8%) setuju, (5,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju.

Tahap pelaksanaan Implementasi Project profil pelajar Pancasila tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter

Menurut pendapat (Ulandari & Dwi, 2023) Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.

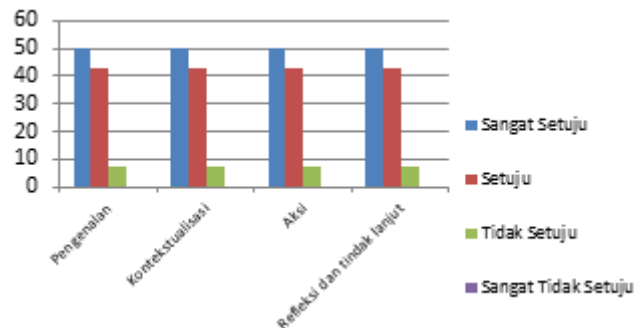
Berdasarkan pada tahap pelaksanaan Project profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa dilakukan pengenalan dengan sosialisasi oleh guru secara langsung dalam memberikan pemahaman terkait Project profil pelajar Pancasila dengan tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI pada pembuatan sabun dari minyak jelantah dengan menginstruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan sebelum dilaksanakan suatu Project. Menurut pendapat (Khasanah & Subayani, 2022) Project penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan guru di kelas kepada siswa berbasis Project .

Selanjutnya, setelah tahap pengenalan, siswa melewati tahap kontekstual (Aulia et al., 2023). Pada tahap kontekstualisasi dilakukan dengan membagi kelompok masing-masing dan guru menjelaskan proses pelaksanaan dengan mengkoordinir siswa dari persiapan dan pemberian materi hingga proses pengenalan secara langsung dari guru ke siswa. Dan guru hanya sebagai memfasilitatori siswa untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah serta alat dan bahan yang akan digunakan disediakan oleh siswa seperti minyak jelantah yang sudah terpakai dari rumah. Pada penelitian sebelumnya, Menurut pendapat (Safitri et al., 2022) Peran seorang guru dalam suatu pandangan kegiatan belajar mengajar dimana dalam pembelajaran berpusat kepada peserta didik, maka peran guru yaitu hanya sebagai fasilitator, mediator, koordinator dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah tahap aksi, dimana proses pelaksanaan dengan meminta setiap siswa untuk melakukan penjernihan minyak jelantah terlebih dahulu, kemudian mengukur zat bahan kimia dan pemberian warna dengan di campurkan semuanya dan hingga proses pengemasan sabun. Namun pada saat pencampuran harus berhati-hati dengan menggunakan sarung tangan dari karet dan guru sebagai pendamping yang dilakukan di ruang laboratorium secara bersama-sama.

Tahap paling akhir adalah refleksi dan tindak lanjut. Bersama kelompoknya siswa menemukan hal yang perlu diperbaiki dalam semua tahap kegiatan untuk acuan agar hasil yang diharapkan

menjadi lebih baik (Aulia et al., 2023). Pada akhir pelaksanaannya siswa melakukan pameran dengan pembuatan poster unik serta menjelaskan manfaat hasil Project produk sabun dari minyak jelantah yang telah dibuat dengan melibatkan semua guru, orang tua dan mitra dari Universitas Bosowa bersama mahasiswanya serta dinas pendidikan untuk ikut serta dalam penyelenggaranya.

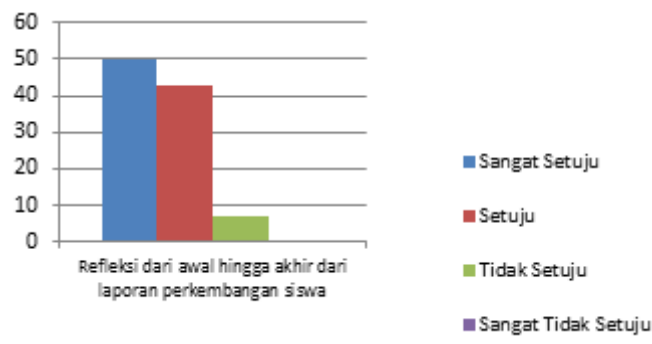


Gambar 2. Grafik Hasil Angket

Melalui grafik 1.2, menyatakan bahwa melalui pengenalan (50%) sangat setuju, (42,9%) setuju, (7,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju. Melalui kontekstualisasi (50%) sangat setuju, (42,9%) setuju, (7,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju. Melalui aksi (50%) sangat setuju, (42,9%) setuju, (7,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju. Melalui refleksi dan tindak lanjut bahwa (50%) sangat setuju, (42,9%) setuju, (7,1%) tidak setuju (0,0) sangat tidak setuju.

Tahap evaluasi Implementasi Project profil pelajar Pancasila tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru melakukan penilaian untuk refleksi awal hingga akhir menggunakan rubrik untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa. Dan adapun beberapa kategori penilaian perkembangan siswa meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan Project profil pelajar Pancasila dari pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pada penelitian sebelumnya, Menurut Pendapat (Fitriya & Latif, 2022) Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif (Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila).

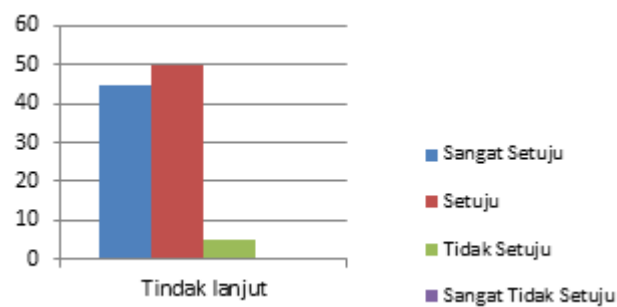


Gambar 3. Grafik Hasil Angket

Melalui grafik 1.3, menyatakan bahwa refleksi awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa (51,0%) sangat setuju, (45,9%) setuju, (3,1%) tidak setuju, (0,0%) sangat tidak setuju.

Tindak lanjut Implementasi Project profil pelajar Pancasila tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter

Pada pelaksanaan Project profil pelajar Pancasila terkait tindak lanjut di SMP Muhammadiyah Lajoa pada Tahun Ajaran 2023/2024 dalam penerapan Project dengan tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI pada pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pada pelaksanaan Project profil pancasila di sekolah bekerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa. Menurut pendapat (Ulandari & Dwi, 2023) Tahap tindak lanjut berupa aksi mengelola limbah di sekolah. Tahap-tahap tersebut merupakan hasil modifikasi secara lebih detail dari model alur P5 yang telah dipilih. Untuk semua bahan kimia, alat ukur dan cetakan pembuatan sabun ini berasal mereka serta memberikan penghargaan kepada siswa atas pencapaiannya. Kemudian produk sabun ini akan menjadi badan usaha sekolah dengan diuji kualitasnya di Balai POM sebelum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Grafik Hasil Angket

Melalui grafik 1.4, menyatakan bahwa tindak lanjut (44,9%) sangat setuju, (50%) setuju, (5,1%) tidak setuju, (0,0) sangat tidak setuju.

KESIMPULAN

Implementasi Project profil pelajar pancasila tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng, dimana siswa mengimplementasikan Project profil pelajar Pancasila dilakukan terdiri beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

REFERENSI

- Agustang, A. (2020). *FILOSOFI RESEARCH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN ILMU*. Multi Global.
- Aulia, D., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 11(1), 122–133.
- Dwi, T., Putri, N., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Project . *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 9–15.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil

- Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019a). Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019b). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020a). Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.26618/JED.V5I1.2966>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020b). Integration Of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons In Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413–427. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>
- Khasanah, N., & Subayani, N. W. (2022). Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, Dan Guru Terhadap Pembelajaran Project Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 976–980. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.410>
- Lisnawati, L., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. 1(3).
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Muhajir, M., Suardi, S., Pudjiastuti, S. R., Mathuro, M., Latief, A., Kasmawati, K., Nurhikma, N., & Nurfadilah, N. (2023). Strengthening Pancasila Student Profiles Based on Culture Character in the Mobilization School Program in Mobilizing Schools in Makassar City. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(2), 289–302. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*,

5, 1–8.

- Nur, R., Suardi, S., Nursalam, N., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022a). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 7(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022b). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(8), 335–342. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022c). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar. In CV. AA. RIZKY. CV. AA. RIZKY. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmat, N., Suardi, S., Nursalam, N., & Hasnah, K. (2021). The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education. ... (*Journal of Etika Demokrasi*), 6(1), 149–162. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/4692>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Safitri, A., Oktavia, O., Dewi, D., Anggraeni, A., Furnamasari, Y., & Furi, furi. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Suardi., Nursalam., Hashim, S., B., & Kanji, H. (2023). Strengthening the Character of the Integrative

- Moral-Based Muhammadiyah da'wah Movement as a Preventive Design for Student Anarchist Demonstrations. *Journal of Etika Demokrasi*, 8(3), 431–441. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Suardi. (2023a). Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol.05(No. 2), 117–130.
- Suardi, Agustang, A., & Sahabuddin, J. (2020). Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter di Sekolah Swasta Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 1–11. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17769>
- Suardi, Nursalam, & Kanji, H. (2020). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER: BERBASIS INTEGRATIF MORAL DI PERGURUAN TINGGI* (Vol. 1). CV. AA. RIZKY. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DOADEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+suardi+nursalam+pendidikan+karakter&ots=aL1dBe9Ue3&sig=oMu7hsupROIXcDncIso8LdgI_Oc&redir_esc=y#v=onepage&q=buku suardi nursalam pendidikan karakter&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DOADEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+suardi+nursalam+pendidikan+karakter&ots=aL1dBe9Ue3&sig=oMu7hsupROIXcDncIso8LdgI_Oc&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20suardi%20nursalam%20pendidikan%20karakter&f=false)
- Suardi, S. (2022). *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKY.
- Suardi, S. (2023b). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (CV. AA. RIZKY (ed.)).
- Suardi, S. (2023c). Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(02), 117. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i02.8486>
- Suardi, S. (2023d). *Penguatan Karakter Cerdas Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0*. CV. AA. RIZKY.
- Suardi, S. (2023e). Strengthening the Character of Global Diversity Based on Integrative Morale in the Teaching Campus Program in Makassar City. *Journal.Unismuh.Ac.Id*, 8(1), 170–180. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Suardi, S., Megawati, M., & Kanji, H. (2018a). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>
- Suardi, S., Megawati, M., & Kanji, H. (2018b). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>
- Suardi, S., & Muhajir, M. (2022). Strengthening Character Through Character Habitus in Students of the Sociology Education Study Program and Pancasila and Citizenship Education. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(2), 319–327. <https://doi.org/10.26618/jed.v>

- Suardi, S., & Nur, S. (2022). Strengthening Character In The Teaching Campus Program At The Jaya Negara Elementary School, City Of Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1.6554>
- Suardi, S., & Nursalam, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approach Berbasis Media Classroom. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.32>
- Suardi, S., Nursalam, N., & Israpil, I. (2023). Strengthening Religious, Personal, Human, Natural and State Character Based on Integrative Morals in Elementary Schools in Makassar City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1999–2012. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2443>
- Suardi, S., Nursalam, N., Israpil, I., Kanji, H., & Nur, R. (2022). Model of Strengthening Students ' Intelligent Character in Facing Changes in Society in the Industrial Revolution Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1419–1430. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1061>
- Suardi, S., Yusnita, A., & Muhajir, M. (2022). Strengthening Student Character Education Based on School Culture at Bissappu Public Junior High School 1, Bantaeng Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(4), 738–386. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. 8, 696–703.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>